

Hadist Tematik: Manajemen Dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam

Radia Hijrawan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: radiahijrawan21@gmail.com

Abstract: Management is a product that is needed by an organization or instasi, management is a way of working that is implemented or implemented. A superior organization or agency will apply its work system, of course all of this is carried out by the head of the agency or organization. Every effort, activity and deliberate action to achieve a goal must have a good and strong foundation as well as the legality of its implementation. Therefore, especially for educational institutions, an effort to shape human beings must have a solid foundation and legality of implementation and plan goals to be achieved. In this study using the literature study method (Lebrary Raserach), from the results of the study that a leader in an organization must have management knowledge to manage human resources, as the Prophet Muhammad SAW has exemplified, using management functions both in planning, organizing, mobilization and suroeillance, an event of war to prepare his troops, he also arranged the strategy or position of his soldiers, the goal was to gain victory even though they were less numerous than the enemy.

Keywords: Management, Islamic Education Leadership

Pendahuluan

Pada dekade akhir-akhir ini, segala sesuatu yang berkaitan dengan manajemen menjadi hal yang sangat penting, bahkan hampir menjadi kebutuhan setiap orang. Berbagai kajian yang telah dilakukandengan bermacam pokok bahasan, manajemen juga dikaitkan dengan sesuatu yang bersifat spritualitas, seperti hal kata-kata yang di dikatakan oleh Abdullah Gymnastiar, yaitu manajemen Qalbu.

Pada mulanya manajemen itu berkembang dan eksis dalam segala bentuk berkaitan dengan bisnis. Namun dengan seiring perkembangan waktu atau zaman, manajemen dipakai dalam berbagai bidang, baik pendidikan maupun profesi lainnya. Arikunto dan Lia mengatakan bahwa dalam suatu organisasi, manajemen merupakan kunci sukses. Karena peran manajemen sangat menentukankelancaran kinerja organisasi yang ditenntukan.¹ Tanpa Manajemen, sebuah organisasi apapun bentuknya akan sulit mengalami kemajuan. Hal tersebut disebabkan, teori manajemen

¹ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hlm. 2.

mempunyai peran (role) atau membantu menjelaskan perilaku organisasi yang berkaitan dengan motivasi, produktivitas dan kepuasan (*satisfaction*).²

Manajemen dibutuhkan oleh setiap organisasi, jika seorang manajer atau pimpinan mempunyai pengetahuan tentang manajemen dan mengetahui bagaimana cara menerapkan untuk menjalankan sebuah organisasi, maka dia akan dapat melaksanakan tugas atau tanggung jawab dan tugas sebagai seorang pemimpin secara efektif dan efisien. Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus memiliki rencana yang jelas yang harus dilakukan oleh seorang pimpinan, sehingga akan terbentuk dengan rapi, tertib, benar, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik, sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. Rasulullah Saw. Bersabda dalam sebuah hadist yang diriwayatkan Thabrani.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمَلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتِمَّهُ

Artinya: sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas). (Thabrani)

Arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap, dan cara-cara mendapatkan yang transparan merupakan amal perbuatan yang dicintai Allah swt. Sebenarnya, manajemen dalam arti mengatur sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat, dan tuntas merupakan hal yang disyariatkan dalam ajaran Islam.

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ

Artinya: Allah swt. Mewajibkan kepada kita untuk berlaku ihsan dalam segala sesuatu". (HR. Muslim)

Kata ihsan bermakna melakukan sesuatu secara maksimal dan optimal. Tidak boleh seorang muslim melakukan sesuatu tanpa perencanaan, tanpa adanya pemikiran, dan tanpa adanya penelitian, kecuali sesuatu yang sifatnya *emergency*. Akan tetapi, pada umumnya dari hal yang kecil hingga hal yang besar, harus dilakukan secara ihsan, secara optimal, secara baik, benar, dan tuntas. Setiap organisasi memiliki aktivitas-aktivitas pekerjaan tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Salah satu aktivitas tersebut adalah manajemen. Dengan pengetahuan manajemen pendidikan Islam, kita bisa mengangkat dan menerapkan prinsip-prinsip

² Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 2001), hlm. 11.

dasar serta ilmu yang ada di dalam Hadist ke dalam lembaga pendidikan Islam.³

Pendidikan Agama Islam melalui berbagai jalur dan bentuk yang ada seperti, pada jalur pendidikan formal ada jenjang pendidikan dasar yang berbentuk madrasah ibtidaiyah (MI) dan madrasah tsanawiyah (MTS)), jenjang pendidikan menengah ada yang berbentuk madrasah aliyah (MA) dan madrasah aliyah kejuruan (MAK). Dan pada jenjang pendidikan tinggi terdapat begitu banyak perguruan tinggi Agama Islam (PTAI) dengan berbagai bentuknya ada yang berbentuk akademi, sekolah tinggi, institut, dan universitas. Pada jalur pendidikan non formal seperti kelompok bermain, taman penitipan anak (TPA) majelis ta'lim, pesantren dan madrasah diniyah serta lain-lain sebagainya.

Jalur pendidikan informal seperti pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Semuanya itu perlu pengelolaan atau manajemen yang sebaik-baiknya, karena manajemen adalah suatu hal penting yang menyentuh, mempengaruhi dan bahkan merasuki hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Juga telah dimengerti bahwa dengan manajemen, manusia mampu mengenali kemampuannya, kelebihan, dan kekurangannya. Manajemen menunjukkan cara-cara yang lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan suatu pekerjaan.⁴

Manajemen merupakan aspek yang urgen dan riskan dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam. Hal tersebut dikarenakan jika manajemennya tidak tertata dengan baik, atau tidak *the right man in the right place*, maka perkembangan perkembangan lembaga pendidikan Islam akan mengalami hambatan yang muncul karena lemahnya manajemen.⁵

Dengan demikian, manajemen merupakan faktor sangat penting kontribusi dalam mengelola dan memajukan organisasi yang bergerak dalam bidang bisnis, organisasi *noble industry*, maupun organisasi pendidikan, sehingga peran manajemen mendapatkan perhatian yang semakin serius dari berbagai kalangan, terutama kalangan yang ingin memajukan organisasinya ataupun Para pakar.

Oleh karena itu, sebagai seorang pemimpin harus memiliki jiwa kepemimpinan yang mampu membawa perubahan dan mampu menggerakkan organisasi sehingga mencapai apa yang telah di rencanakan. Apalagi yang berkaitan dengan dunia pendidikan, sebagaimana yang telah didengar serta di contohkan Nabi Muhammad SAW., tentang keteladanan baik secara perkataan maupun perbuatan yang kita teladan baik secara perseorangan maupun bermasyarakat. Berdasarkan hal demikian pentingnya bahwa seorang pemimpin yang memahami dirinya sendiri

³ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.1-2.

⁴ Ibid.hlm 7-15.

⁵ Chusnul Chotimah dan Muhammad Faturrohman, *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam* (Teras, 2014), hlm. 1.

untuk memimpin orang lain. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus memahami fungsi dari manajemen dalam kepemimpinan berorganisasi, memahami sikap sebagai seorang pemimpin, dan memiliki prinsip sebagai seorang manajer serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan organisasinya.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian studi pustaka (*Library Research*), sedangkan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, dengan metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, dimana peneliti melihat atau mengumpulkan penelitian terdahulu untuk menggali informasi secara sistematis dan objektif. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, pada tahap selanjutnya yang peneliti lakukan dengan mengumpulkan buku-buku dan karya ilmiah yang berkaitan, berhubungan dan sesuai serta relevan tentang kajian Hadist Tematik : Manajemen dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam.

Pembahasan

Manajemen Pendidikan Islam

Kata manajemen berasal dari *manage*, yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola.⁶ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia manajemen berarti penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.⁷

Manajemen menurut Stoner adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya-sumber daya organisasi lainnya, agar dapat mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan.⁸

Dimock mengatakan bahwa " *management is knowing where you want to go, what you must do, what the forces are with you must deal, and how to handle your ship, your crew affectively and without waste in the process of getting there*".⁹

Kemudian pengertian dari manajemen diterjemahkan oleh A. Sayyid Mahmud Al Hawwariy ke dalam bukunya "Al-Idarah Al-Ushul Wal Ushul Ilmiah" sebagai berikut:

⁶ John Echols dan Hasan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 372.

⁷ M. Ma'ruf, *Jurnal: Konsep Manajemen Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Dan Hadist*, Didaktika Religia Volume 3, No. 2 Tahun 2015, hlm. 21-22.

⁸ George R. Terry & Leslie W. Rue., *Dasar-Dasar Manajemen*, Terj. G.A. Ticoalu, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 1.

⁹ Dimock, *The executive in Action*, (New York: Harver and Bross, 1954), hlm. 17.

الادرة هي معرفة الى اين تذهب ومهرفة المشاكل التي تجنبها ومعرفة
الفواي والعوامل التي تنعرض لها كيفية التصرف لك ولبا خرتك والطايم البا
خرة وبكخاءة وبدون طياع في مرحلة الذهب الى هناك.

Manajemen adalah mengetahui kemana yang dituju, kesukaran apa yang harus dihindari, kekuatan apa yang harus dijalankan dan bagaimana mengemudikan kapal anda serta anggota dengan sebaik-baiknya tanpa pemborosan waktu dalam proses mengerjakannya.¹⁰

Luther Guilck mengatakan manajemen sebagai ilmu, karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerja sama ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan. Sebagai ilmu pengetahuan, manajemen juga bersifat universal, dan mempergunakan kerangka ilmu pengetahuan yang sistematis mencakup kaidah-kaidah, prinsip-prinsip, dan konsep-konsep yang cenderung benar dalam semua situasi manajerial. Manajemen dibutuhkan oleh setiap organisasi, jika seorang manajer atau seorang pimpinan mempunyai pengetahuan tentang manajemen dan mengetahui bagaimana menerapkannya, maka dia akan dapat melaksanakan fungsi-fungsi manajerial secara efektif dan efisien.¹¹

Selain yang di kemukakan diatas, menurut Mariono manajemen sebenarnya mengacu kepada proses pelaksanaan aktifitas yang telah dilakukan secara efisien melalui pendayagunaan orang lain.¹² Seiring dengan hal demikian dalam hadist Nabi "Diantara baiknya, indahnya keislaman seseorang adalah meninggalkan perbuatan yang tidak bermanfaat".

Suatu kegiatan atau perbuatan yang di kerjakan tanpa di rencanakan, maka hal demikian termasuk dalam kategori yang tidak baik. Adapun langkah-langkah dalam manajemen berusaha dengan sungguh-sungguh, terus menerus dilakukan secara berkesenambungan, tidak asal-asalan, dilakukan secara bersama dan mau belajar dari keberhasilan atau kegagalan dari orang lain.¹³

Tidak dapat disangka lagi bahwa manajemen merupakan kebutuhan pokok atau suatu hal penting yang menyentuh, mempengaruhi

¹⁰ Sayyid Mahmud Al- Hawariy, *Al-Idarah al-Ushul Ilmiah*, (Kairo: 1976), hlm. 569.

¹¹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Startegi dan Aplikasi*, hlm. 7-9.

¹² Mariono, dkk., *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008), hlm. 1.

¹³ Ifi Nur Diana, *Hadist-Hadist Ekonomi*, (Malang:UIN-Malang Press, 2008), hlm. 163.

bahkan merasuki hampir seluruh aspek kehidupan manusia layaknya darah dan raga. Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi.

Beberapa pengertian manajemen di atas pada dasarnya memiliki titik tolak yang sama, sehingga dapat disimpulkan ke dalam beberapa hal, yaitu:

- a. Manajemen merupakan suatu usaha atau tindakan ke arah pencapaian tujuan melalui suatu proses.
- b. Manajemen merupakan suatu sistem kerja sama dengan pembagian peran yang jelas.
- c. Manajemen melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana, fisik, dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien.

Sebagai pemimpin yang memiliki tanggung jawab terhadap lembaga yang dipimpin harus memiliki kapasitas atau pengetahuan tentang ilmu manajemen, dengan adanya kemampuan akan memudahkan untuk mengelola organisasi atau instansi yang di kelola. Kepemimpinan kepala sekolah misalnya di instansi pendidikan, ketika memiliki ilmu tentang manajemen, maka akan mengetahui fungsi sebagai pimpinan penggerak atau aktor di balik kemajuan sekolah yang di kelolanya. Sehingga mampu memberikan gambaran atau rincian pembagian tugas setiap pendidik dan tenaga pendidik yang ada di dalam pimpinan. Sehingga kegiatan yang rencanakan dapat dikerjakan dan diperbuat sesuai dengan yang diinginkan, sehingga dapat memajukan dan menyukseskan tujuang yang telah di tetapkan.

Hal yang sama dikatakan Syafruddin bahwa yang dimaksud dengan kepemimpinan merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki untuk mempengaruhi atau mendorong seseorang atau sekelompok dengan suka rela mencapai tujuan.¹⁴ Begitu juga pendapat yang dikemukakan oleh Allan Tucker dan Mc.Farland, Pfiffner bahwa kepemimpinan adalah seni mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin mampu mempengaruhi diri seseorang atau satu kelompok untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan.

Untuk mengetahui lebih lanjut, menurut Raddin beberapa gambaran tentang perilaku manajer atau pimpinan yang efektif. Adapun perilaku yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin antara lain:

- 1) mengembangkan potensi para bawahan
- 2) tahu tentang apa yang diinginkan dan giat mengejanya, memiliki motivasi yang tinggi

¹⁴ Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 50.

¹⁵ Sudarwan Danim, *Menjadi Komunitas Pembelajar, Kepemimpinan Transformasional dalam komunitas Organisasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 53.

- 3) memperlakukan bawahan secara berbeda-beda sesuai dengan individunya
- 4) bertindak secara tim manajer.

Seorang manajer tidak hanya memanfaatkan tenaga bawahannya yang sudah ahli atau terampil demi kelancaran organisasi yang dia pimpin saja, melainkan juga seharusnya memberikan kesempatan bahkan mengimbau atau memberi jalan agar para bawahan dapat meningkatkan keahlian atau keterampilannya. Dengan cara ini mutu lembaga pendidikan islam akan semakin meningkat.

Sebagaimana dikatakan bahwa seorang pemimpin mampu bergaul dengan bawahan dari segala hal yang terkait, baik secara pemikiran dan keyakinan mereka. Serta haru mampu memperlihatkan bahwa ia juga melayani segala keperluan dan kebutuhan serta tujuan mereka, dan ia merupakan bagian dari bawahan. Sehingga para bawahan dapat menerimanya sebagai seorang pemimpin. Oleh karena itu kedekatan dengan bawahan merupakan suatu keharusan bagi seorang pemimpin. Dapat kita amati bahwa seorang pemimpin yang dekat dengan bawahan, baik dari segi pemahaman pemikiran atau gagasan akan mendapatkan respon yang baik sehingga dapat menjalankan kepemimpinannya dengan baik. Bahkan sebaliknya, ketika seorang pemimpin yang tidak memiliki gagasan yang sama maka akan kesulitan dalam menjalankan kepemimpinannya dengan baik.¹⁶

Sejalan dengan yang dikatakan bahwa kepemimpinan dalam pendidikan Islam diartikan sebagai pemimpin yang dapat memberikan fungsi manusia sebagai khalifah di bumi berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Kepemimpinan Islam dapat menciptakan kepuasan kerja bawahan, yang dapat memberikan dampak signifikan terhadap kinerja bawahan. Kepemimpinan yang memiliki jiwa spiritual dapat memainkan peran penting untuk mendorong, memotivasi, dan bergerak pada bawahan berperilaku mewujudkan visi, misi, dan tujuan. Kepemimpinan yang memiliki spritual juga dapat mendorong emosi yang kuat dalam membangun ikatan kebersamaan, sehingga dapat menerima tujuan organisasi dan nilai-nilai. Sehingga dapat melakukan yang terbaik untuk kepentingan organisasi dan memiliki loyalitas yang tinggi. Disamping itu juga memiliki kepemimpinan spiritual dapat berdampak pada sikap kerja yang positif. Adanya kondisi seperti ini dapat mendorong rasa senang dan nyaman sehingga bermuara pada kepuasan.¹⁷

Untuk mencapai hal demikian bahwa seorang pemimpin harus mempunyai gagasan yang saling terakait dan membentuk satu kesatuan sistem dalam manajemen pendidikan Islam. Adapun yang harus dimiliki

¹⁶ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2001), hlm. 131.

¹⁷ Sih Darmi ASTUTI, Ali SHODIKIN, Maaz UD-DIN / *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, Vol 7 No 11 (2020) 1062-1063

seorang pemimpin dalam mengantisipasi perubahan di lembaga pendidikan islam sebagai berikut:¹⁸

1. proses pengelolaan lembaga pendidikan secara islami
Aspek ini menghendaki adanya muatan-muatan nilai islam dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan islam. Misalnya, penekanan pada penghargaan, masalah, kualitas, kemajuan, dan pemberdayaan. Selanjutnya, upaya pengelolaan itu diupayakan bersandar pada pesan-pesan Al-Qur'an dan hadis agar selalu dapat menjaga sifat islami.
2. Proses pengelolaan lembaga pendidikan islam
Hal ini menunjukkan objek dari manajemen ini yang secara khusus diarahkan untuk menangani lembaga pendidikan islam dengan segala keunikannya. Maka, manajemen ini bisa memaparkan cara-cara pengelolaan pesantren, madrasah, perguruan tinggi islam, dan sebagainya.
3. Proses pengelolaan lembaga pendidikan islam selama sesuai dengan nilai-nilai islam.
4. Dengan cara menyiasati
Frase ini mengandung strategi yang menjadi salah satu tujuan untuk mengelola lembaga pendidikan umum, tetapi bisa jadi berbeda sama sekali lantaran adanya situasi khusus yang dihadapi lembaga pendidikan islam.
5. Sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait
Sumber belajar di sini memiliki cakupan yang cukup luas, yaitu:
 - a) manusia, yang meliputi guru/ ustadz/ dosen/ siswa/ santri/ mahasiswa, para pegawai, dan para pengurus yayasan.
 - b) Bahan, yang meliputi perpustakaan, buku paket ajar, dan sebagainya
 - c) Lingkungan, merupakan segala hal yang mengarah pada masyarakat
 - d) Alat dan peralatan, seperti laboratorium
 - e) Aktivitas. Adapun hal-hal lain yang terkait bisa berupa keadaan sosio-politik, sosio-kultural, sosio-ekonomik, maupun sosio-religius yang di hadapi oleh lembaga pendidikan Islam.
6. Tujuan pendidikan islam. Hal ini merupakan arah kegiatan pengelolaan pendidikan islam sehingga tujuan ini sangat mempengaruhi komponen-komponen lainnya, bahkan mengendalikannya.
7. Efektif dan efisien
Maksudnya, berhasil guna dan berdaya guna. Artinya, manajemen yang berhasil mencapai tujuan dengan penghematan tenaga, waktu, dan biaya.¹⁹

¹⁸ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm 10-15.

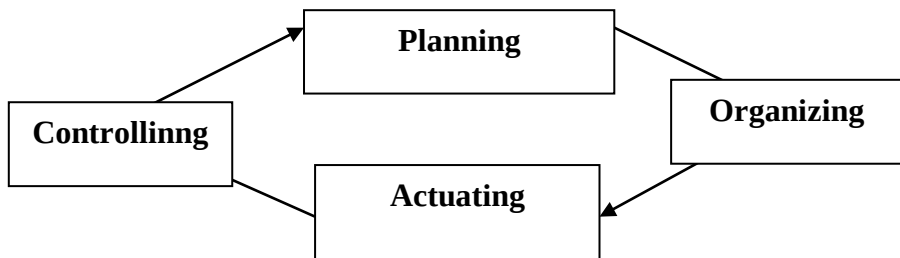
Ditinjau dari perspektif sistem filsafat, rumusan definitif manajemen pendidikan islam tersebut telah mencakup sisi ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Ontologi sebagai objek pengelolaan, dalam hal ini berupa lembaga pendidikan Islam, sumber-sumber belajar, dan hal-hal lain yang terkait epistemologi sebagai “cara atau metode” pengelolaan, dalam hal ini berupa proses pengelolaan dan cara menyiasati, sedangkan aksiologi sebagai hasil pengelolaan berupa pencapaian tujuan pendidikan Islam. Adapun istilah efektif dan efisien merupakan keterangan yang menjelaskan aksiologi dan epistemologi. Efektif menekankan pada aksiologi sedangkan efisien menitik beratkan pada epistemologi.

Fungsi Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen bukan hanya mengatur tempat melainkan lebih dari itu adaalah mengatur perorang. Dalam mengatur orang, diperlukan seni dengan sebaik-sebaiknya sehingga kepala sekolah yang baik adalah kepala yang mampu menjadikan setiap pekerja menikmati pekerjaan mereka, hal itu menandakan keberhasilan seorang kepala. Para ahli manajemen mempunyai perbedaan pendapat dalam merumuskan proses manajemen sebagaimana penjeleasan sebagai berikut:

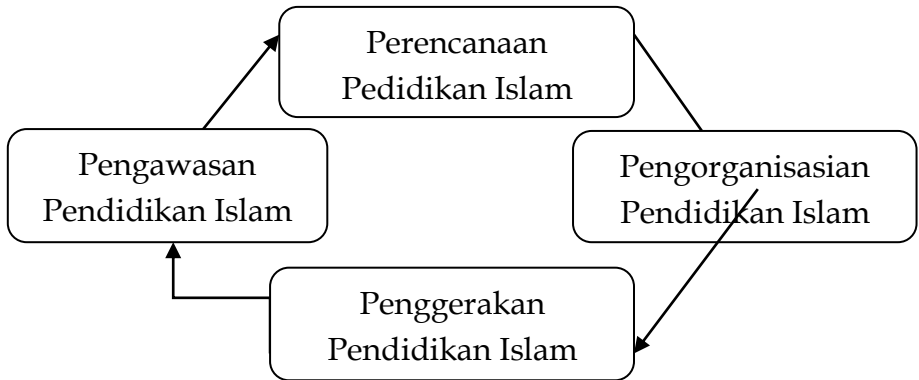
- Menurut Skinner, fungsi manajemen meliputi: *Planning, organizing, staffing, directing dan controlling*.
- Steppen P. Robbin, fungsi manajemen meliputi: *planning, organizing, leading dan controlling*.
- Gulick mengedepankan proses manajemen mulai dari *planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting, dan budgeting*.
- Fayol yang dikenal sebagai bapak manajemen ilmiah (*scientific Managemen*) mengedepankan sebagai berikut: *planning, organizing, comanding coordinating, dan controlling*.

Berdasarkan proses manajemen sebagaimana telah dikemukakan oleh para ahli, para pakar manajemen pada era sekarang mengabstrasikan proses manajemen menjadi 4 proses yaitu: *planning, organizing, actuating, controlling* (POAC). Proses ini digambarkan dalam siklus karena adanya saling ketertarikan antara proses pertama dan berikutnya.



¹⁹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Startegi dan Aplikasi*, hlm. 26-33.

Dalam hal ini para pakar manajemen pendidikan Islam merumuskan proses manajemen pendidikan Islam menjadi perencanaan pendidikan Islam dan pengawasan pendidikan Islam.²⁰ Siklus proses manajemen pendidikan Islam ini juga dapat di gambarkan sebagai berikut:



Keberhasilan suatu kegiatan atau pekerjaan tergantung dari manajemennya. Pekerjaan itu akan berhasil apabila manajemennya baik dan teratur, dimana manjemen itu sendiri merupakan suatu perangkat dengan melakukan suatu proses tertentu dalam fungsi yang terkait. Fungsi dari manajemen, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal.

Menurut F. E. Kast dan Jim Rosenzweig, perencanaan adalah suatu kegiatan yang terintegrasi yang bertujuan untuk memaksimalkan efektifitas keseluruhan usaha-usaha, sebagai suatu sistem sesuai dengan tujuan organisasi yang bersangkutan. Fungsi perencanaan antara lain untuk menetapkan arah dan setrategi serta titik awal kegiatan agar dapat membimbing serta memperoleh ukuran yang dipergunakan dalam pengawasan untuk mencegah pemborosan waktu dan faktor produksi lainnya.²¹

Hiks dan Guelt menyatakan bahwa perencanaan berhubungan dengan:

- a) Penentuan dan maksud-maksud organisasi,
- b) Perkiraan-perkiraan ligkungan di mana tujuan hendak dicapai,
- c) Penentuan pendekatan dimana tujuan dan maksud organisasi hendak dicapai.²²

²⁰ Ibid, hlm. 26.

²¹ Syafiie, *Al-Quran dan Ilmu Administrasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.

²² Mariono, dkk., *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, hlm 1.

Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan. Ke tiga kegiatan itu adalah:

- a) Perumusan tujuan yang ingin dicapai,
- b) Pemiihan program untuk mencapai tujuan itu,
- c) Identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya selaluterbatas.²³

Perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang yang mana perencanaan dan kegiatan yang akan di putuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana di buat. Perencanaan merupakan aspek penting dari manajemen. Keperluan merencanakan ini terletak padakenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan menurut kehendaknya. Manusia tidak boleh menyerah pada keadaan dan masa depan yang menentu tetapi menciptakan masa depan itu. Masa depan adalah akibat dari keadaan masa lampau. Keadaan sekarang dan disertai dengan usaha-usaha yang akan dilaksanakan.

Dengan demikian landasan dasar perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternatif masa depan yang akan dikehendaknya dan kemudian mengarahkan dayaupayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya, dalam hal ini manajemen yang akan diterapkan seperti apa, sehingga dengan dasar itulah maka suatu rencana akan terealisasikan dengan baik.²⁴ Sebagaimana sabda Nabi sebagai berikut:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شُعَيْبٍ بْنُ شَابُورٍ حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ
عَنْ قُرَّةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَيَوَيْلٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي
هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ
مَا لَا يَعْنِيهِ

Artinya:Telah menceritakan kepada kami Hisyam bin 'Ammar telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Syu'aib bin Syabur telah menceritakan kepada kami Al Auza'i dari Qurrah bin Abdurrahman bin Haiwa'il dari Az Zuhri dari Abu Salamah dari Abu Hurairah dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tanda dari baiknya ke

²³ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, hlm. 24.

²⁴ M. bukhari, dkk., *Azaz-azaz Manajemen*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2005), hlm. 35-36.

Islaman seseorang adalah meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat baginya."²⁵

Perbuatan yang tidak ada manfaatnya adalah sama dengan perbuatan yang tidak pernah di rencanakan, maka tidak termasuk dalam kategori manajemen pendidikan Islam yang baik.

Sabda Rasulullah :

التدبير نصف العيش

" Perencanaan adalah sebagian dari penghidupan".

Perencanaan merupakan suatu proses berfikir. Di sini Nabi menyatakan bahwa berfikir itu adalah ibadah. Jadi, sebelum kita melakukan sesuatu wajiblah difikirkan terlebih dahulu. Ini berarti bahwa semua pekerjaan harus diawali dengan perencanaan. Tuhan memberikan kepada kita akal dan ilmu guna melakukan suatu ikhtiar, untuk menghindari kerugian atau kegagalan. Ikhtiar disini adalah suatu konkretisasi atau perwujudan dari proses berfikir, dan merupakan konkretisasi dari suatu perencanaan.²⁶

Adapun kegunaan perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Karena perencanaan meliputi usaha untuk menetapkan tujuan atau memformulasikan tujuan yang dipilih untuk dicapai, maka perencanaan haruslah bisa membedakan poin pertama yang akan dilaksanakan terlebih dahulu
- b. Dengan adanya perencanaan maka memungkinkan kita mengetahui tujuan-tujuan yang akan di capai.
- c. Dapat memudahkan kegiatan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang akan mungkin timbul dalam usaha mencapai tujuan.²⁷

Suatu contoh perencanaan yang gemilang dan terasa sampai sekarang adalah peristiwa *khalwat* dari Rasulullah di gua Hira. Tujuan Rasulullah SAW., ber-*khalwat* dan ber-*tafakkur* dalam gua Hira tersebut adalah untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi pada masyarakat Makkah. Selain itu, beliau juga mendapatkan ketenangan dalam dirinya serta obat penawar hasrat hati yang ingin menyendiri, mencari jalan memenuhi kerinduannya yang selalu makin besar, dan mencapai ma'rifat serta mengetahui rahasia alam semesta.

Pada usia 40 tahun, dalam keadaan *khalwat* Rasulullah SAW., menerima wahyu pertama. Jibril memeluk tubuh Rasulullah SAW.

²⁵ Ibnu Majah, *Lidwa Pustaka I- Software- Kitab 9 Imam*, Kitab: fitnah, No. Hadist. 3966

²⁶ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi*, hlm. 28-29.

²⁷ M. Bukhari , dkk, *Azaz-azaz Manajemen*, hlm. 37.

ketika beliau ketakutan. Tindakan Jibril tersebut merupakan terapi menghilangkan segala perasaan takut yang terpendam di lubuk hati beliau. Pelukan erat itu mampu membuat Rasulullah tersentak walaikumudian membalasnya. Sebuah tindakan refleksi yang melambangkan sikap berani. Setelah kejadian itu, Rasulullah tidak pernah dihinggapirasa takut, apalagi bimbang dalam menyebarkan Islam ke seluruh pelosok dunia. Pendidikan Islam mempunyai kedudukan yang tinggi, ini dibuktikan dengan wahyu pertama di atas yang disampaikan Rasulullah bagi pendidikan.

Beliau menyatakan bahwa pendidikan atau menuntut ilmu itu wajib bagi setiap orang laki-laki dan perempuan. Rasulullah diutus dengan tujuan untuk menyempurnakan akhlak manusia. Itulah yang menjadi visi pendidikan pada masa Rasulullah. Contoh lain dari perencanaan yang dilakukan Rasulullah dapat ditemukan ketika terjadi perjanjian Hudaibiyyah (*shulhul Hudaibiyyah*). Dari perjanjian tersebut terkesan Rasulullah kalah dalam berdiplomasi dan terpaksa menyetujui beberapa hal yang berpihak kepada kafir Quraisy.

Kesan tersebut ternyata terbukti sebaliknya setelah perjanjian tersebut disepakati. Disinilah terlihat kelihaian Rasulullah dan pandangan beliau yang jauh ke depan. Rasulullah adalah insan yang selalu mengutamakan kebaikan yang kekal dibandingkan kebaikan yang hanya bersifat sementara. Walaupun perjanjian itu amat berat sebelah, Rasulullah menerimanya karena memberikan manfaat di masa depan saat umat Islam berhasil membuka kota Makah (*fath al Makkah*) pada tahun ke-8 Hijriyah (dua tahun setelah perjanjian Hudaibiyyah).

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Kegiatan administratif manajemen tidak berakhir setelah perencanaan tersusun. Kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan itu secara operasional. Salah satu kegiatan administratif manajemen dalam pelaksanaan suatu rencana disebut organisasi atau pengorganisasian. Organisasi adalah sistem kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Dalam sistem kerjasama ini diadakan pembagian untuk menetapkan bidang-bidang atau fungsi-fungsi yang termasuk ruang lingkup kegiatan yang akan diselenggarakan. Sistem ini harus senantiasa mempunyai karakteristik antara lain:

- a. Ada komunikasi antara orang yang bekerja sama,
- b. Individu dalam organisasi tersebut mempunyai kemampuan untuk bekerja sama,
- c. Kerja sama itu ditunjukkan untuk mencapai tujuan.²⁸

Ajaran Islam senantiasa mendorong para pemeluknya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dengan rapi, sebab bisa jadi suatu kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi akan dengan mudah bisa diluluhlantakkan oleh kebatilan yang tersusun rapi.

²⁸ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, hlm. 36.

Ali Bin Talib berkata: “Kebenaran yang tidak terorganisasi dapat dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisasi”. Sementara itu pengorganisasian dalam kaitannya dengan pendidikan Islam. Ramayulis menyatakan bahwa “Pengorganisasian dalam pendidikan Islam adalah proses penentuan struktur, aktivitas, interkasi, koordinasi, desain struktur, wewenang, tugas secara transparan, dan jelas.

Dalam lembaga pendidikan Islam, baik yang bersifat individual, kelompok, maupun kelembagaan. Sebuah organisasi dalam manajemen pendidikan Islam akan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan jika konsisten dengan prinsip-prinsip yang mendesain perjalanan organisasi yaitu kebebasan, keadilan, dan musyawarah. Jika kesemua prinsip ini dapat diaplikasikan secara konsisten dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam akan sangat membantu bagi para manajer pendidikan Islam”. Dalam kaitannya dengan pengorganisasian, Rasulullah SAW., telah mencontohkan ketika memimpin perang Uhud.

Ketika pasukan Islam pimpinan Nabi Muhammad SAW., berhadapan dengan angkatan perang kafir Quraish di dekat gunung Uhud. Nabi mengatur strategi peperangan dengan sempurna dalam hal penempatan pasukan. Beberapa orang pemanah ditempatkan pada suatu bukit kecil untuk menghalang majunya musuh. Pada saat perang berkecamuk, awalnya musuh menderita kekalahan. Mengetahui musuh kocar-kacir, parapemanah muslim meninggalkan pos-pos mereka di bukit untuk mengumpulkan barang rampasan. Pada sisi lain, musuh mengambil kesempatan ini dan menyerang angkatan perang muslim dari arah bukit ini. Banyak dari kaum Muslim yang mati syahid dan bahkan Nabi SAW., mengalami luka yang sangat parah. Orang kafir merusak mayat-mayat kaum Muslim dan menuju Makah dengan merasa suatu kesuksesan.²⁹

Dari cerita sejarah Nabi Muhammad yang tertulis di atas, dapat diketahui suatu tindakan pengorganisasian. Nabi Muhammad memerintahkan kepada pasukan pemanah untuk tetap berada di atas bukit dalam keadaan apapun. Ternyata pasukan pemanah lalai dari perintah atasan, kemudian mereka meninggalkan tempat tugasnya dari atas bukit untuk mengambil harta rampasan ketika musuh lari kocar-kacir. Tanpa disadari musuh menyerang balasan dari sebelah bukit yang berakibat pada kekalahan pasukan muslim. Kalau pasukan pemanah memperhatikan dan melaksanakan perintah pimpinan (Nabi Muhammad SAW) tentu ceritanya akan lain.

²⁹ M. Ma'ruf, *Jurnal: Konsep Manajemen Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Dan Hadist*, hlm. 7-9.

3. Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan kerja merupakan aspek terpenting dalam fungsi manajemen karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok mulai dari tingkat teratas sampai terbawah berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai dengan rencana yang ditetapkan semula, dengan cara yang baik dan benar. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan kedalam fungsi pelaksanaan ini adalah *directing commanding, leading* dan *coordinating*.³⁰

Pelaksanaan kerja sudah barang tentu yang paling penting dalam fungsi manajemen karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok mulai dari tingkat teratas sampai terbawah berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai rencana yang telah ditetapkan semula, dengan cara terbaik dan benar. Karena tindakan pelaksanaan sebagaimana tersebut di atas, maka proses ini juga memberikan *motivating* untuk memberikan penggerakan dan kesadaran terhadap dasar dari pada pekerjaan yang mereka lakukan, yaitu menuju tujuan yang ingin dicapai, disertai memberikan motivasi-motivasi baru, bimbingan atau pengarahan, sehingga mereka bisa menyadari dan timbul kemauan untuk bekerja dengan tekun dan baik.

Menurut Hadari Nawawi bimbingan berarti memelihara, menjaga dan menunjukkan organisasi melalui setiap personal, baik secara struktural maupun fungsional, agar setiap kegiatan tidak terlepas dari usaha mencapai tujuan. Dalam realitasnya, kegiatan bimbingan dapat berbentuk sebagai berikut:

- a. Memberikan dan menjelaskan perintah
- b. Memberikan petunjuk melaksanakan kegiatan
- c. Memberikan kesempatan meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, kecakapan dan keahlian agar lebih efektif dalam melaksanakan berbagai kegiatan organisasi
- d. Memberikan kesempatan ikut serta menyumbangkan tenaga dan pikiran untuk memajukan organisasi berdasarkan inisiatif dan kreativitas masing-masing,
- e. Memberikan koreksi agar setiap personal melakukan tugas tugasnya secara efisien.³¹

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan langkah penentu terhadap apa yang harus dilaksanakan, sekaligus menilai dan memperbaiki, sehingga pelaksanaannya sesuai dengan rencana, serta terwujudnya secara efektif dan efisien.

³⁰ Jawahir Tantowi, *Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983), hlm. 74.

³¹ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1983), hlm. 36.

Menurut Siagian fungsi pengawasan yaitu upaya penyesuaian antara rencana yang telah disusun dengan pelaksanaan atau hasil yang benar-benar tercapai. Untuk mengetahui hasil yang dicapai benar-benar sesuai dengan rencana yang telah disusun diperlukan informasi tentang tingkat pencapaian hasil. Informasi ini dapat diperoleh melalui komunikasi dengan bawahan, khususnya laporan dengan bawahan atau observasi langsung. Apabila hasil tidak sesuai dengan standar yang ditentukan, pimpinan dapat meminta informasi tentang masalah yang dihadapi. Dengan demikian tindakan perbaikan dapat disesuaikan dengan sumber masalah. Di samping itu, untuk menghindari kesalahan pemahaman tentang arti, maksud dan tujuan pengawasan antara pengawas dengan yang diawasi perlu diperlihara jalur komunikasi yang efektif dan bernilai dalam arti bebas dari prasangka buruk dan dilakukan secara berdayaguna dan berhasilguna.³²

Pengawasan (kontrol) terbagi menjadi 2 hal yaitu:

- a. Kontrol yang berasal dari diri sendiri yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. Seseorang yakin bahwa Allah pasti mengawasi hamba-Nya, maka ia akan bertindak hati-hati.
- b. Sistem pengawasan dari luar diri seperti pengawasan dari pemimpin yang berkaitan langsung dengan tugas yang didelegasikan, kesesuaian antara penyelesaian dan perencanaan tugas, dll.

Sistem pengawasan yang baik tidak terlepas dari pemberian *punishment* (hukuman) dan *reward* (imbalan). Jika seorang karyawan melakukan pekerjaan dengan baik, ia akan mendapatkan reward yang dapat berbentuk pujian, penghargaan, maupun promosi belajar atau jabatan atau sebaliknya. Tujuan adanya *controlling* atau pengawasan ini adalah agar proses pekerjaan yang ditemukan menyimpang dapat segera diperbaiki. Pimpinan melakukan pemeriksaan atau mencocokkan rencana kerja dengan pekerjaan yang sedang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.³³

Sebagaimana pengawasan dapat dijumpai dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari No. 114 sebagai berikut:

حَدَّثَنَا آدَمُ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ حَدَّثَنَا الْحَكَمُ قَالَ سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ بَثُّ فِي بَيْتِ خَالَتِي مَيْمُونَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَهَا فِي لَيْلَتِهَا فَصَلَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعِشَاءَ ثُمَّ جَاءَ إِلَى مَنْزِلِهِ فَصَلَّى أَرْبَعَ

³² Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi*, hlm. 32-33.

³³ Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen*, (Bandung: Alfa Beta, 2013), hlm. 176.

رَكَعَاتٍ ثُمَّ نَامَ ثُمَّ قَامَ ثُمَّ قَالَ نَامَ الْغُلَامُ أَوْ كَلِمَةً تُشَبِّهُهَا ثُمَّ قَامَ فَقُمْتُ عَنْ
يَسَارِهِ فَجَعَلَنِي عَنْ يَمِينِهِ فَصَلَّى خَمْسَ رَكَعَاتٍ ثُمَّ صَلَّى رَكَعَتَيْنِ ثُمَّ نَامَ حَتَّى
سَمِعْتُ غَطِيطَهُ أَوْ خَطِيطَهُ ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّلَاةِ.

Artinya:Telah menceritakan kepada kami Adam berkata, telah menceritakan kepada kami Syu'bah berkata, telah menceritakan kepada kami Al Hakam berkata, aku mendengar Sa'id bin Jubair dari Ibnu 'Abbas berkata, "Aku bermalam di rumah bibiku (Maimunah binti Al Harits), isteri Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. Dan saat itu Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersamanya karena memang menjadi gilirannya. Nabi shallallahu 'alaihi wasallam melaksanakan shalat isya', lalu beliau pulang ke rumahnya dan shalat empat rakaat, kemudian tidur dan bangun lagi untuk shalat." Ibnu Abbas berkata, "Beliau lalu tidur seperti anak kecil (sebentar-sebentar bangun) -atau kalimat yang semisal itu-, kemudian beliau bangun shalat. Kemudian aku bangun dan berdiri di sisi kirinya, beliau lalu menempatkan aku di kanannya. Setelah itu beliau shalat lima rakaat, kemudian shalat dua rakaat, kemudian tidur hingga aku mendengar dengkurannya, kemudian beliau keluar untuk melaksanakan shalat subuh."³⁴

Dari peristiwa di atas dapat ditemukan upaya pengawasan Nabi Muhammad terhadap Ibnu 'Abbas yang melakukan kesalahan karena berdiri di sisi kiri beliau saat menjadi makmum dalam shalat bersama Beliau. Karena seorang makmum harus berada di sebelah kanan imam, jika ia sendirian bersama imam. Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam tidak membiarkan kekeliruan Ibnu 'Abbas dengandalih umurnya yang masih dini, namun beliau tetap mengoreksinyadengan mengalihkan posisinya ke kanan beliau. Dalam melakukan pengawasan, beliau langsung memberi arahan dan bimbingan yang benar.

Prinsip Manajemen Pendidikan Islam

Prinsip manajemen adalah dasar-dasar atau pedoman kerja yang bersifat pokok yang tidak boleh diabaikan oleh setiap manajer atau pimpinan. Dalam prakteknya harus diusahakan agar prinsip-prinsip manajemen ini agar tidak kaku dan dapat pula diubah-ubah sesuai dengan kebutuhan. Untuk lebih jelasnya berikut ini penulis paparkan prinsip-prinsip manajemen terdiri atas:

a. Pembagian kerja yang berimbang

Dalam membagi-bagikan tugas dan jenisnya kepada semua kerabat kerja, seorang manajer hendaknya bersifat adil yaitu harus bersikap sama baik dan memberikan beban kerja yang berimbang.

³⁴ Bukhari, *Lidwa Pustaka I- Software- Kitab 9 Imam*, Kitab: Ilmu No. Hadist.114

- b. Pemberian kewenangan dan rasa tanggung jawab yang tegas dan jelas

Setiap kerabat kerja atau karyawan hendaknya diberi wewenang sepenuhnya untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan mempertanggung jawabkan kepada atasan secara langsung.

- c. Disiplin

Disiplin adalah kesedian untuk melakukan usaha atau kegiatan nyata (bekerja sesuai dengan jenis pekerjaan yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya) berdasarkan rencana. Peraturan dan waktu (waktu bekerja) yang telah ditetapkan.

- d. Kesatuan Perintah

Setiap kerabat kerja atau karyawan hendaknya hanya menerima satu jenis perintah dari seorang atasan langsung (mandor/kepal seksi/kepal bagian), bukan dari beberapa orang yang sama-sama merasa menjadi atasan para karyawan kerabat kerja tersebut.

- e. Kesatuan Arah

Kegiatan hendaknya mempunyai tujuan yang sama dan dipimpin oleh seorang atasan langsung serta didasarkan pada penerima kerja yang sama satu tujuan, satu rencana, dan satu pimpinan.³⁵

Kesimpulan

Manajemen Pendidikan Islam adalah proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki (ummat Islam, lembaga pendidikan atau lainnya) baik perangkat keras maupun lunak. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat. Banyak sekali para ulama di bidang manajemen yang menyebutkan tentang fungsi-fungsi manajemen mengatakan bahwa fungsi manajemen itu di antaranya adalah Fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

Manakala para Manajer dalam pendidikan Islam telah bisa melaksanakan tugasnya dengan tepat sesuai dengan fungsi manajemen di atas, terhindar dari semua ungkapan yang menyatakan bahwa lembaga pendidikan Islam dikelola dengan manajemen yang asal-asalan tanpa tujuan yang tepat. Maka tidak akan ada lagi lembaga pendidikan Islam yang ketinggalan Zaman, tidak terorganisir dengan rapi, dan tidak memiliki sistem kontrol yang sesuai.

³⁵ M. Ma'ruf, *Jurnal: Konsep Manajemen Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Dan Hadist*,.....hlm. 13.

Daftar Pustaka

- Arikunto Suharsimi dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* Yogyakarta: Aditya Media, 2008
- Al- Hawariy ,Sayyid Mahmud, Al-Idarah al-Ushul Ilmiah, Kairo: 1976
- ASTUTI, Sih Darmi, Ali SHODIKIN, Maaz UD-DIN / *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, Vol 7 No 11 (2020)
- Bukhari, M. dkk., *Azaz-azaz Manajemen*, Yogyakarta: Aditya Media, 2005
- Bukhari, *Lidwa Pustaka I- Software- Kitab 9 Imam*, Kitab: Ilmu No. Hadist. 114
- Chotimah, Chusnul dan Muhammad Faturrohman, *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam Teras*, 2014
- Diana, Ifi Nur, *Hadist-Hadist Ekonomi*, Malang: UIN-Malang Press, 2008
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Komunitas Pembelajar, Kepemimpinan Transformasional dalam komunitas Organisasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Dimock, *The ececutive in Action*, New York: Harver and Bross, 1954
- Echols, John dan Hasan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1996
- Fatah, Nanang *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya, 2001
- Kartono, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2001
- Ma'ruf, M. *Jurnal: Konsep Manajemen Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Dan Hadist*, Didaktika Religia Volume 3, No. 2 Tahun 2015
- Mariono, dkk., *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2008
- Majah, Ibnu *Lidwa Pustaka I- Software- Kitab 9 Imam*, Kitab: fitnah, No. Hadist. 3966
- Qomar, Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2009
- R.Terry, George & Leslie W. Rue., *Dasar-Dasar Manajemen*, Terj. G.A. Ticoalu, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016
- Tantowi, Jawahir *Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983
- Torang, Syamsir, *Organisasi & Manajemen*, Bandung: Alfa Beta, 2013
- Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Startegi dan Aplikasi*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2002
- Syafiie, *Al-Quran dan Ilmu Administrasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Nawawi, Hadari, *Administrasi Pendidikan*, Jakrta: PT. Gunung Agung, 1983